

**PENGARUH DEBT TO ASSET RATIO TERHADAP EARNING PER SHARE PADA  
PT. MANDOM INDONESIA, TBK PERIODE 2010-2018**

**Noryani**

**Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Banten Indonesia  
\*dosen02015@unpam.ac.id**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Debt to Asset Ratio terhadap Earning Per Share pada PT. Mandom Indonesia, Tbk Periode 2010-2018. Metode yang digunakan adalah explanatory research. Teknik analisis menggunakan analisis statistik dengan pengujian regresi, korelasi, determinasi dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini variabel Debt to Asset Ratio diperoleh nilai rata-rata sebesar 9,17%. Variabel Earning Per Share diperoleh nilai rata-rata 792,11. Debt to Asset Ratio berpengaruh negatif signifikan terhadap Earning Per Share dengan nilai persamaan regresi  $Y = 1172,542 - 41,486X$ , dan nilai koefisien korelasi -0,734 atau memiliki tingkat hubungan yang kuat dengan nilai determinasi 53,9%. Uji hipotesis diperoleh signifikansi  $0,024 < 0,05$ .

**Kata Kunci: Debt to Asset Ratio, Earning Per Share.**

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of Debt to Asset Ratio on Earning Per Share at PT. Mandom Indonesia, Tbk Period 2010-2018. The method used is explanatory research. The analysis technique uses statistical analysis with regression testing, correlation, determination and hypothesis testing. The results of this study, the variable Debt to Asset Ratio, obtained an average value of 9.17%. The variable Earning Per Share obtained an average value of 792.11. Debt to Asset Ratio has a significant negative effect on Earning Per Share with a regression equation value of  $Y = 1172,542 - 41,486X$ , and a correlation coefficient value of -0,734 or has a strong level of relationship with a determination value of 53.9%. Hypothesis testing obtained a significance of  $0.024 < 0.05$ .*

**Keywords: Debt to Asset Ratio, Earning Per Share.**

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Setiap organisasi maupun perusahaan memiliki tujuan mengoptimalkan labanya agar perusahaan tetap mampu bersaing dengan baik. Demikian pula dengan industri manufaktur. Tujuan yang pertama adalah untuk mencapai keuntungan maksimal. Tujuan yang kedua adalah ingin memakmurkan pemilik perusahaan atau para pemilik saham. Sedangkan tujuan perusahaan yang ketiga adalah memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya. Ketiga tujuan perusahaan tersebut sebenarnya secara substansial tidak banyak berbeda, hanya penekanan yang ingin dicapai oleh masing-masing perusahaan berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. (Martono dan Harjito, 2011:25).

Secara umum, pasar modal adalah tempat atau sarana bertemunya antara permintaan dan penawaran instrumen keuangan jangka panjang yang umumnya lebih dari satu tahun. Pasar modal merupakan lembaga yang sangat diperhitungkan bagi perkembangan ekonomi negara karena pasar modal menjalankan fungsi ekonomi dan keuangan, maka pemerintah suatu Negara selalu berkepentingan untuk turut mengatur jalannya pasar modal. Perkembangan Bursa Efek Indonesia saat ini tidak dapat dipisahkan dari peran investor yang melakukan transaksi di Bursa Efek Indonesia. Sebelum seorang investor akan memutuskan menginvestasikan dananya di pasar modal (dengan membeli sekuritas yang diperdagangkan di bursa) ada kegiatan terpenting yang perlu untuk dilakukan, yaitu penilaian dengan cermat terhadap emiten, ia harus percaya bahwa informasi yang diterimanya adalah informasi yang benar. Indikator kepercayaan pemodal akan pasar modal dan instrumen-instrumen keuangannya, dicerminkan antara lain oleh dana masyarakat yang dihimpun di pasar modal.

Pendapatan perlembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki (Fahmi, 2015). Nilai pasar merupakan pembukuan nilai saham di pasar saham dan nilai intrinsik merupakan nilai sebenarnya dari saham (Eva Eko Hidayati, 2010:2). Investor perlu mengetahui dan memahami nilai tersebut sebagai informasi penting dalam pengambilan keputusan investasi saham karena dapat membantu investor untuk mengetahui saham yang tumbuh dan tidak tumbuh. Salah satu pendekatan dalam menentukan nilai intrinsik saham adalah *Earning Per Share (EPS)*. Dari pengertian diatas EPS atau pendapatan perlembar saham merupakan suatu keuntungan dari setiap lembar saham yang dimiliki yang akan diberikan pada para pemegang saham.

Sebaliknya perusahaan dengan rasio solvabilitas tinggi menghadapi resiko kerugian yang besar, tetapi kesempatan mendapat keuntungan juga tinggi. Kesimpulannya adalah bagaimana menyeimbangkan pengembalian yang diharapkan tinggi dengan meningkatnya risiko. Pada penelitian ini peneliti menggunakan rasio *Debt to Total Asset (DAR)*.

Profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Rasio profitabilitas dalam penelitian ini diwakili oleh *Return On Asset (ROA)*. Rasio ini merupakan rasio yang menunjukkan tingkat pengembalian yang diperoleh pemilik atau pemegang saham atas investasi di perusahaan. Semakin tinggi ROA menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengembalian terhadap investasi yang dilakukan, sebaliknya semakin rendah ROA suatu perusahaan maka tingkat pengembaliannya akan semakin rendah pula. Tingginya tingkat laba yang diperoleh, maka kemampuan perusahaan untuk membayar dividen juga akan semakin tinggi dan harga saham perusahaan akan semakin meningkat.

Setiap investor pasti mengharapkan tingkat pengembalian yang tinggi dan tidak menginginkan resiko dari investasi yang dimilikinya. Oleh karena itu, investor hanya akan berinvestasi pada sektor yang kurang beresiko. Untuk itu, sebelum memutuskan untuk berinvestasi, investor harus terlebih dahulu memiliki pengetahuan dan pemahaman yang

tepat mengenai kinerja perusahaan sehingga dapat dijadikan dasar untuk mengambil keputusan investasi. Untuk membantu investor dalam membuat keputusan investasi, maka perusahaan perlu melakukan pelaporan keuangan. Akuntansi menyajikan informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan yang dapat dilihat dari laporan keuangan. Namun, agar memperoleh informasi keuangan yang lebih relevan dengan tujuan dan kepentingan pemakai, maka informasi keuangan tersebut harus terlebih dahulu dianalisis sehingga menghasilkan keputusan bisnis yang tepat. Analisis yang biasa dilakukan adalah analisis laporan keuangan. Salah satu cara yang digunakan dalam analisis laporan keuangan adalah dengan menggunakan rasio keuangan.

Berdasarkan pada latar belakang yang disampaikan di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Debt to Asset Ratio* Terhadap *Earning Per Share* PT. Mandom Indonesia, Tbk Periode 2010-2018”.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Debt to Asset Ratio pada PT. Mandom Indonesia, Tbk ?.
2. Bagaimana Earning Per Share pada PT. Mandom Indonesia, Tbk ?.
3. Adakah pengaruh antara Debt to Asset Ratio terhadap Earning Per Share pada PT. Mandom Indonesia, Tbk ?.

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui kondisi Debt to Asset Ratio pada PT. Mandom Indonesia, Tbk.
2. Untuk mengetahui kondisi Earning Per Share pada PT. Mandom Indonesia, Tbk.
3. Untuk mengetahui pengaruh antara Debt to Asset Ratio terhadap Earning Per Share pada PT. Mandom Indonesia, Tbk.

## **II. METODE PENELITIAN**

### **1. Populasi**

Populasi dalam penelitian ini laporan keuangan PT. Mandom Indonesia, Tbk selama 9 tahun

### **2. Sampel**

Teknik pengambilan sampling dalam penelitian ini adalah sampel jenuh, dimana semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Dengan demikian sampel dalam penelitian ini laporan keuangan PT. Mandom Indonesia, Tbk selama 9 tahun.

### **3. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang dipakai adalah asosiatif, dimana tujuannya adalah untuk mengetahui mencari keterhubungan antara variabel independen terhadap variabel dependennya

### **4. Metode Analisis Data**

Dalam menganalisis data digunakan, analisis deskriptif, analisis regresi linier sederhana, koefisien korelasi, koefisien determinasi dan uji hipotesis.

## **III. HASIL PENELITIAN**

### **1. Analisis Deskriptif**

Pada pengujian ini digunakan untuk mengetahui nilai minimum dan maksimum nilai tertinggi, rata-rata nilai dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Adapun hasilnya sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis Descriptive Statistics

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DAR	9	5	13	9.17	2.599
EPS	9	615	1052	792.11	146.879
Valid N (listwise)	9				

Debt to Asset Ratio diperoleh nilai *minimum* sebesar 5,0% dan nilai *maximum* 13,0% dengan rata-rata sebesar 9,17% dengan standar deviasi 2,599%.

Sedangkan nilai Earning Per Share diperoleh nilai minimum sebesar 615 dan nilai maximum 10.52% dengan rata-rata sebesar 792,11 dengan standar deviasi 146,879%.

**2. Analisis Verifikatif.**

Pada analisis ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun hasil pengujian sebagai berikut:

**a. Analisis Regresi Linier Sederhana**

Uji regresi ini dimaksudkan untuk mengetahui perubahan variabel dependen jika variabel independen mengalami perubahan. Adapun hasil pengujiannya sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Pengujian Regresi Linier Sederhana

		<b>Coefficients<sup>a</sup></b>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1172.542	137.634		8.519	.000
	DAR	-41.486	14.500	-.734	-2.861	.024

a. Dependent Variable: EPS

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, diperoleh persamaan regresi  $Y = 1172,542 - 41,486X$ . Dari persamaan tersebut dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Konstanta sebesar 1172,542 diartikan jika Debt to Asset Ratio tidak ada, maka telah terdapat nilai Earning Per Share sebesar 1172,542 point.
- 2) Koefisien regresi Debt to Asset Ratio sebesar -41,486, angka ini negatif artinya setiap ada penurunan Debt to Asset Ratio sebesar -41,486 point maka Earning Per Share juga akan mengalami penurunan sebesar -41,486 point.

**b. Analisis Koefisien Korelasi**

Analisis koefisien korelasi dimaksudkan untuk mengetahui tingkat kekuatan hubungan dari variabel independen terhadap variabel dependen baik secara parsial maupun simultan. Adapun hasil pengujian sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Pengujian Koefisien Korelasi Debt to Asset Ratio Terhadap Earning Per Share.

		<b>Correlations<sup>b</sup></b>	
		DAR	EPS
DAR	Pearson Correlation	1	-.734*
	Sig. (2-tailed)		.024
EPS	Pearson Correlation	-.734*	1
	Sig. (2-tailed)	.024	

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

b. Listwise N=9

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai korelasi sebesar -0,734 artinya Debt to Asset Ratio memiliki hubungan yang negatif kuat terhadap Earning Per Share.

**c. Analisis Koefisien Determinasi**

Analisis koefisien determinasi dimaksudkan untuk mengetahui besarnya persentase pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun hasil pengujian sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi Debt to Asset Ratio Terhadap Earning Per Share.

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.734 <sup>a</sup>	.539	.473	106.607

a. Predictors: (Constant), ROA

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai determinasi sebesar 0,539 artinya Debt to Asset Ratio memiliki kontribusi pengaruh sebesar 53,9% terhadap Earning Per Share, sedangkan sisanya sebesar 46,1% dipengaruhi faktor lain.

**d. Uji Hipotesis**

Pengujian hipotesis dengan uji t digunakan untuk mengetahui hipotesis mana yang diterima.

Rumusan hipotesis: Terdapat pengaruh yang signifikan antara Debt to Asset Ratio terhadap Earning Per Share.

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis Debt to Asset Ratio Terhadap Earning Per Share.

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1172.542	137.634		8.519	.000
	DAR	-41.486	14.500	-.734	-2.861	.024

a. Dependent Variable: EPS

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, diperoleh nilai t hitung > t tabel atau (-2,861 > -2,365), dengan demikian hipotesis yang diajukan bahwa terdapat pengaruh yang negatif signifikan antara Debt to Asset Ratio terhadap Earning Per Share diterima.

**Pembahasan Hasil Penelitian**

**1. Kondisi Nilai Variabel Debt to Asset Ratio**

Berdasarkan data empiris dan analisis data, variabel Debt to Asset Ratio diperoleh nilai rata-rata per tahun sebesar 9,17%.

**2. Kondisi Nilai Variabel Earning Per Share**

Berdasarkan data empiris dan analisis data, variabel Earning Per Share diperoleh nilai rata-rata per tahun sebesar 792,11.

**3. Pengaruh Debt to Asset Ratio Terhadap Earning Per Share**

Debt to Asset Ratio berpengaruh signifikan terhadap Earning Per Share dengan persamaan regresi  $Y = 1172,542 - 41,486X$ , nilai korelasi sebesar -0,734 atau memiliki hubungan yang kuat dengan kontribusi pengaruh sebesar 53,9%, sedangkan sisanya sebesar 46,1% dipengaruhi faktor lain. Pengujian hipotesis diperoleh nilai t hitung > t tabel atau (-2,861 > -2,365). Dengan demikian hipotesis yang diajukan bahwa terdapat berpengaruh

negatif signifikan antara Debt to Asset Ratio terhadap Earning Per Share diterima.

#### IV. KESIMPULAN DAN SARAN

##### 1. Kesimpulan

- a. Kondisi variabel Debt to Asset Ratio berdasar pada periode laporan keuangan 9 tahun diperoleh Debt to Asset Ratio rata-rata sebesar 9,17%.
- b. Kondisi variabel Earning Per Share berdasar pada periode laporan keuangan 9 tahun diperoleh Debt to Asset Ratio rata-rata sebesar 792,11.
- c. Debt to Asset Ratio berpengaruh negatif signifikan terhadap Earning Per Share dengan persamaan regresi  $Y = 1172,542 + -41,486X$ , nilai korelasi sebesar -0,734 atau kuat dan kontribusi pengaruh sebesar 53,9% sedangkan sisanya sebesar 46,1% dipengaruhi faktor lain. Uji hipotesis diperoleh nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel atau  $(-2,861 > -2,365)$ .

##### 2. Saran

- a. Bagi para investor yang akan menginvestasikan dananya pada perusahaan 330industry manufaktur perlu diperhatikan perkembangan laporan keuangan perusahaan dari tahun ke tahun, karena laporan keuangan suatu perusahaan merupakan salah satu indikator yang menunjukkan pertumbuhan perusahaan, sehingga investor dapat menilai perusahaan mana yang sekiranya dapat menghasilkan keuntungan, sehingga dapat dijadikan pilihan tepat untuk berinvestasi.
- b. Pada rasio Debt to Total Asset perlu di seimbangkan antara hutang dan aktiva agar berdampak positif pada pendapatan perlembar saham (Earning Per Share) PT. Mandom Indonesia Tbk.

#### V. DAFTAR PUSTAKA

- Agus Harjito & Martono, (2015) "Manajemen Keuangan" Yogyakarta: Penerbit Ekonisia.
- Agus Sartono. (2016). "Manajemen Keuangan Toeri dan Aplikasi", Edisi keempat, Yogyakarta: Penerbit BPFE.
- Algifari. (2015). "Analisis Regresi untuk Bisnis dan Ekonomi". Yogyakarta: BPFE.
- Arikunto, Suharsimi (2014). "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek". Jakarta: Rineka Cipta.
- Bambang Riyanto, (2011). "Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan". Edisi ke empat, BPFE Yogyakarta.
- Fahmi, Irham (2012), "Pengantar Manajemen Keuangan" Cetakan pertama. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Ilham, D. (2014). *Implementasi Nilai-Nilai Keagamaan pada Mata Pelajaran Umum dalam Upaya Peningkatan Akhlak Peserta Didik di MAN Malili Kabupaten Luwu Timur* (Doctoral dissertation, STAIN/IAIN Palopo).
- Ilham, D. (2019). Implementing Local Wisdom Values in Bride and Groom Course at KUA Bara SubDistrict, Palopo City. *Jurnal Konsepsi*, 8(1), 1-9.
- Ilham, D. (2019). Menggagas Pendidikan Nilai dalam Sistem Pendidikan Nasional. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 8(3), 109-122.
- Imam Ghozali (2017). "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS". Edisi Kelima. Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Istijanto (2014) "Riset Sumber Daya Manusia". Jakarta: PT. Gramedia Pustaka
- Jasmani, J. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham (Analisis Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Go Public di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal*

- Akuntansi Indonesia, 12(2).
- Jasmani, J. (2019). The Effect of Liquidity and Working Capital Turnover on Profitability at PT. Sumber Cipta Multiniaga, South Jakarta. PINISI Discretion Review, 3(1), 29-38.
- Kasmir. (2012) "Pengantar Manajemen Keuangan", Edisi Pertama, Cetakan kedua, Jakarta: Prenada Media.
- Martono dan Agus Harjito, (2011). "Manajemen Keuangan", Jakarta: Penerbit Ekonisia.
- Munawir (2010), "Analisis Laporan Keuangan", Edisi Ke Empat, Penerbit Liberty, Yogyakarta.
- Santoso, Singgih (2015). "Menguasai Statistik Multivariat". Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sartono, "Manajemen Keuangan Aplikasi Dan Teori", Edisi Keempat, BPFE, Yogyakarta, 2008.
- Sawir, (2003). "Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan", Cetakan ketiga, Jakarta: Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sidharta, I., & Affandi, A. (2016). The empirical study on intellectual capital approach toward financial performance on rural banking sectors in Indonesia. International Journal of Economics and Financial Issues, 6(3).
- Sugiyarso, G. dan F. Winarni, "Manajemen Keuangan (Pemahaman Laporan Keuangan, Pengelolaan Aktiva, Kewajiban dan Modal serta Pengukuran
- Sugiyono (2017), "Metode Penelitian Administrasi : dilengkapi dengan Metode R & D". Bandung: Alfabeta.